

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAK agar sesuai dengan karakteristik siswa serta menyelaraskan materi dengan nilai-nilai Pancasila?
2. Selain buku pelajaran, sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu siapkan dan gunakan untuk membantu siswa memahami pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat diwujudkan melalui ajaran agama Kristen?
3. Dalam kegiatan pembelajaran PAK seperti diskusi atau praktik nilai-nilai agama dan kewarganegaraan, bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi agar setiap siswa memiliki kesempatan aktif berbagi pendapat?
4. Dalam peran sebagai mentor, bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik yang menghadapi konflik antara nilai-nilai yang mereka pelajari di agama dengan penerapan Pancasila di lingkungan sekolah?
5. Sebagai peserta pemeran atau role model, bagaimana Bapak/ Ibu menunjukkan contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari bersama peserta didik dan rekan guru di SD Negeri 7 Tikala?
6. Bagaimana Bapak/ Ibu melakukan pemantauan evaluasi terhadap perkembangan pemahaman serta penerepan nilai-nilai pancasila oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAK di sekolah?

7. Ketika peserta didik menghadapi masalah pribadi atau sosial yang berkaitan dengan kesesuaian nilai agama dan pancasila, bagaimana Bapak/ Ibu memberikan bimbingan konseling yang tepat sesuai dengan peran Bapak/ Ibu sebagai guru agama?
8. Apa bentuk inovasi dalam metode atau media pembelajaran PAK yang Bapak/ Ibu ciptakan untuk membuat pemahaman nilai-nilai pancasila lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa?
9. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik agar tidak hanya memahami secara teroritis nilai-nilai pancasila dan ajaran Kristen, tetapi juga aktif mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan rumah?
10. Sebagai elevator, bagaimana Bapa/Ibu mengoneksikan pembelajaran PAK dengan upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai pancasila di tingkat sekolah maupun masyarakat lokal?
11. Apa tantangan yang Bapak/ Ibu hadapi dalam menyelaraskan materi PAK sesuai dengan penanaman nilai-nilai Pancasila?
12. Bagaimana pengaruh media sosial,teknologi dan tren budaya saat ini menjadi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa?

B. Siswa Kelas V

1. Apakah guru pernah mengaitkan pelajaran agama dengan sikap baik seperti jujur, saling menghormati, dan taat aturan di sekolah?
2. Apakah guru pernah menceritakan kejadian di sekolah atau di sekitar rumah untuk menjelaskan pelajaran agama?
3. Pernahkah kamu belajar dalam kelompok saat pelajaran PAK? Bagaimana peran guru saat kegiatan itu?
4. Apa yang biasanya guru PAK katakan saat kamu melakukan kesalahan?
5. Contoh apa yang pernah kamu lihat dari guru PAK tentang sikap saling menolong atau bekerja sama?
6. Jika kamu melakukan kesalahan, apakah guru PAK menegur atau mengingatkan kamu dengan baik?
7. Apakah guru PAK mau mendengarkan cerita kamu dengan sabar?
8. Media apa yang sering digunakan guru PAK saat mengajar (gambar, cerita, video, bermain peran)?
9. Bagaimana perasaanmu saat guru PAK memuji atau memberi penghargaan kepada kamu?
10. Menurut kamu, apakah pelajaran PAK membuat kamu lebih peduli kepada teman dan lingkungan?

Transkip Wawancara

A.Guru PAK

1. Sebagai guru PAK, langkah yang saya lakukan pertama adalah menyesuaikan materi ajar dengan situasi nyata siswa. Saat menyampaikan firman Tuhan, saya selalu mengaitkannya dengan nilai Pancasila, misalnya ajaran tentang kasih saya hubungkan dengan sikap saling menghargai sesama di sekolah. Dalam RPP dan kegiatan pembelajaran, saya memasukkan contoh-contoh sederhana seperti berbagi dengan teman dan menaati aturan sekolah. Dengan cara ini, siswa memahami bahwa ajaran Kristen dan Pancasila saling mendukung dan tidak bertentangan.
2. Sebagai sumber belajar, saya banyak menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan SD Negeri 7 Tikala. Contohnya kegiatan kerja bakti sekolah, sikap saling menolong saat ada teman yang kesulitan belajar, serta kebiasaan berdoa bersama sebelum belajar. Semua itu saya jelaskan sebagai bentuk pengamalan nilai Pancasila yang sejalan dengan ajaran Kristen, seperti gotong royong, persatuan, dan kasih terhadap sesama.
3. Dalam pembelajaran, saya memfasilitasi diskusi kelompok kecil dan tanya jawab sederhana. Saya memberikan pertanyaan yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya bagaimana cara bersikap adil kepada teman atau bagaimana menunjukkan kasih di kelas. Saya membiarkan siswa menyampaikan pendapat mereka, lalu saya arahkan agar diskusi tetap sesuai dengan nilai

Pancasila dan ajaran Kristen. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dan berani berbicara.

4. Sebagai mentor, saya membimbing siswa secara pribadi ketika mereka mengalami konflik, misalnya bertengkar dengan teman atau merasa diperlakukan tidak adil. Saya mengajak mereka berdiskusi secara pelan-pelan, mengingatkan ajaran Kristen tentang kasih dan pengampunan, serta mengaitkannya dengan nilai persatuan dalam Pancasila. Pendekatan yang saya lakukan lebih ke arah membimbing, bukan memarahi, supaya siswa memahami kesalahannya.

5. Saya berusaha menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan bertindak. Dalam kegiatan sehari-hari, saya ikut terlibat dalam kerja bakti, menunjukkan sikap saling menghormati kepada sesama guru, dan memperlakukan semua siswa dengan adil. Dengan melihat contoh langsung, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai Pancasila seperti gotong royong dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pemantauan saya lakukan melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas. Saya melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan teman, menghargai perbedaan, dan menaati aturan sekolah. Selain itu, saya juga memberikan refleksi sederhana di akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tentang nilai Pancasila. Dari situ, saya bisa menilai perkembangan mereka.

7. Ketika siswa menghadapi masalah pribadi atau sosial, saya berusaha menjadi tempat mereka bercerita. Saya memberikan bimbingan secara sederhana dan sesuai dengan usia siswa, dengan menekankan nilai kasih, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dalam memberikan konseling, saya selalu mengaitkan ajaran Kristen dengan nilai Pancasila agar siswa memiliki pedoman yang jelas dalam bersikap.

8. Dalam pembelajaran, saya mencoba menggunakan media yang sederhana tetapi menarik, seperti gambar, cerita Alkitab, permainan peran, dan video pendek. Misalnya, siswa diminta memerankan sikap tolong-menolong atau kerja sama. Cara ini membuat siswa lebih mudah memahami nilai Pancasila karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

9. Saya memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan penguatan ketika mereka menunjukkan sikap yang baik, seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap teman. Saya juga sering mengingatkan bahwa perilaku baik yang mereka lakukan merupakan bentuk pengamalan ajaran Kristen sekaligus nilai Pancasila. Dengan motivasi ini, siswa terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

10. Sebagai guru PAK, saya menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan nyata di sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya, melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan sekolah, bakti sosial, atau peringatan hari besar nasional. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berpartisipasi aktif dan memahami bahwa nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui tindakan nyata.

11. Tantangan yang saya hadapi adalah perbedaan latar belakang siswa, baik dari keluarga maupun lingkungan pergaulan. Tidak semua siswa mendapatkan penanaman nilai yang sama di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Namun, saya tetap berusaha menyisipkan nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran PAK.

12. Media sosial dan teknologi menjadi tantangan karena banyak siswa lebih mudah meniru hal-hal yang mereka lihat di internet, seperti bahasa yang kurang sopan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Selain itu, tren budaya yang kurang mendidik juga mempengaruhi sikap siswa. Oleh karena itu, saya berusaha mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi secara bijak dan menanamkan nilai Pancasila melalui contoh nyata dan pembiasaan di sekolah.

B.Siswa

1. Iya, guru sering bilang kalau belajar agama itu harus kelihatan dari sikap kami, seperti tidak berbohong, menghormati guru, dan mengikuti aturan di sekolah."
2. Pernah. Guru cerita tentang kejadian di sekolah, misalnya kalau ada teman yang tidak mau berbagi, lalu guru jelaskan bagaimana seharusnya sikap yang baik."
3. Pernah. Kami dibagi kelompok dan guru berkeliling melihat kami berdiskusi. Kalau ada yang bingung, guru membantu menjelaskan."

4. Guru tidak langsung marah, tapi menasihati kami supaya tidak mengulang kesalahan dan mengingatkan untuk saling memaafkan."
5. Saya pernah lihat guru ikut membantu membersihkan kelas dan menolong teman yang kesulitan. Guru juga mengajak kami bekerja sama."
6. Iya, guru menegur dengan baik dan tidak keras. Guru jelaskan kesalahan kami supaya kami mengerti."
7. Iya, guru mau mendengarkan cerita saya sampai selesai dan tidak memotong pembicaraan."
8. Guru sering pakai cerita dan gambar, kadang juga video. Pernah juga kami bermain peran di depan kelas."
9. Saya merasa senang dan bangga, jadi ingin terus berbuat baik dan rajin belajar."
10. Iya, saya jadi lebih peduli dan mau membantu teman serta menjaga kebersihan sekolah." 1. Iya, guru sering bilang kalau belajar agama itu harus kelihatan dari sikap kami, seperti tidak berbohong, menghormati guru, dan mengikuti aturan di sekolah."
2. Pernah. Guru cerita tentang kejadian di sekolah, misalnya kalau ada teman yang tidak mau berbagi, lalu guru jelaskan bagaimana seharusnya sikap yang baik."
3. Pernah. Kami dibagi kelompok dan guru berkeliling melihat kami berdiskusi. Kalau ada yang bingung, guru membantu menjelaskan."

4. Guru tidak langsung marah, tapi menasihati kami supaya tidak mengulang kesalahan dan mengingatkan untuk saling memaafkan."
5. Saya pernah lihat guru ikut membantu membersihkan kelas dan menolong teman yang kesulitan. Guru juga mengajak kami bekerja sama."
6. Iya, guru menegur dengan baik dan tidak keras. Guru jelaskan kesalahan kami supaya kami mengerti."
7. Iya, guru mau mendengarkan cerita saya sampai selesai dan tidak memotong pembicaraan."
8. Guru sering pakai cerita dan gambar, kadang juga video. Pernah juga kami bermain peran di depan kelas."
9. Saya merasa senang dan bangga, jadi ingin terus berbuat baik dan rajin belajar."
10. Iya, saya jadi lebih peduli dan mau membantu teman serta menjaga kebersihan sekolah.

LAMPIRAN SURAT TELAH MENELITI



LAMPIRAN SURAT MENELITI

